

**PERKAWINAN *NGALOR NGULON* DITINJAU DARI PERSPEKTIF SYARAT  
SAHNYA PERKAWINAN MENURUT UNDANG-UNDANG NO 1 TAHUN 1974 DAN  
HUKUM ISLAM (STUDI KASUS DI DESA TAMBAK REJO KECAMATAN  
MUNCAR)**

Oleh  
**Enik Puji Lestari, NIM 1914041013**  
**Jurusan Hukum Dan Kewarganegaraan**

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini (1) Untuk mendeskripsikan latar belakang tradisi larangan perkawinan *ngalor ngulon*, (2) Untuk menjelaskan bagaimana pandangan tokoh adat dan masyarakat di wilayah Desa Tambak Rejo terhadap tradisi larangan perkawinan *ngalor ngulon*, (3) Untuk menganalisis tinjauan secara yuridis terkait syarat sah perkawinan menurut UU No 1 Tahun 1974 dan hukum Islam terhadap tradisi perkawinan *ngalor ngulon*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data: (1) Studi Pustaka, (2) Observasi, (3) Wawancara, dan (3) Dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah kepala desa dan masing-masing dari tokoh adat memiliki pendapat yang berbeda mengenai latar belakang perkawinan *ngalor ngulon*, tokoh adat dan masyarakat memiliki pendapat yang sama mengenai perkawinan *ngalor ngulon*, dalam Undang-Undang No 1 Tahun 1974 terutama pada BAB II pasal 6 hingga 12 tidak ada satupun pasal yang menyatakan bahwa *ngalor ngulon* dilarang, ketiga tokoh agama di Desa Tambak Rejo sepakat bahwa perkawinan *ngalor ngulon* tidak ada aturannya didalam hukum perkawinan Islam, dan Perkawinan *ngalor ngulon* yang dilakukan pelakunya tetap dianggap sah oleh negara dan agama karena saat melaksanakan perkawinan mereka telah memenuhi syarat perkawinan yang diatur pada Undang-Undang No 1 Tahun 1974 dan hukum islam, terkait dampaknya setiap pelaku perkawinan *ngalor ngulon* ada yang tidak berdampak namun ada juga yang berdampak.

**Kata Kunci: *Ngalor Ngulon*, Undang-Undang, Hukum Islam**

**PERKAWINAN NGALOR NGULON DITINJAU DARI PERSPEKTIF SYARAT  
SAHNYA PERKAWINAN MENURUT UNDANG-UNDANG NO 1 TAHUN 1974 DAN  
HUKUM ISLAM (STUDI KASUS DI DESA TAMBAK REJO KECAMATAN  
MUNCAR)**

**By**  
**Enik Puji Lestari, NIM 1914041013**  
**Jurusan Hukum Dan Kewarganegaraan**

*The purposes of this study (1) are to describe the background of the tradition of prohibiting ngalor ngulon marriage, (2) to explain how the views of traditional leaders and the community in the Tambak Rejo village area towards the tradition of prohibiting ngalor ngulon marriage, (3) to analyze the juridical review regarding the requirements marriage is legal according to Law No. 1 of 1974 and Islamic law on the tradition of ngalor ngulon marriage. The method used in this study is a qualitative research method with a phenomenological approach. In this study, the researcher used several data collection methods: (1) Literature Study, (2) Observation, (3) Interview, and (3) Documentation. The results of this study are the village head and each of the traditional leaders have different opinions regarding the background of the ngalor ngulon marriage, the traditional leaders and the community have the same opinion regarding the ngalor ngulon marriage, in Law No. 1 of 1974 especially in CHAPTER II Articles 6 to 12 do not have any articles that state that ngalor ngulon is prohibited, the three religious leaders in Tambak Rejo Village agree that ngalor ngulon marriages have no rules in Islamic marriage law, and ngalor ngulon marriages carried out by the perpetrators are still considered legal by the state and religion because at that time In carrying out their marriage, they have fulfilled the marriage requirements stipulated in Law No. 1 of 1974 and Islamic law, related to the impact of each ngalor ngulon marriage, there are those that do not have an impact but there are also those that have an impact.*

**Keywords: Ngalor Ngulon, Law, Islamic Law**